

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP CASH HOLDING PADA BANK UMUM KONVENTSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

THE EFFECT OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, AND LEVERAGE ON CASH HOLDING IN CONVENTIONAL COMMERCIAL BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE PERIOD 2020-2024

Oleh:

Veronika Aprilia Mangundap¹

Indrie Debbie Palandeng²

Victoria N. Untu³

¹²³Jurusmanajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[1veronikaapriliamangundap@gmail.com](mailto:veronikaapriliamangundap@gmail.com)

[2indriedebbie76@gmail.com](mailto:indriedebbie76@gmail.com)

[3victorianeisyuntu@yahoo.com](mailto:victorianeisyuntu@yahoo.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap cash holding pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dan menghasilkan 33 bank dengan total 165 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap cash holding dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cash holding dengan koefisien $-1,184$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$, sedangkan profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi masing-masing $0,450$ dan $0,419$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,083$ mengindikasikan bahwa model hanya mampu menjelaskan $8,3\%$ variasi cash holding, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini..

Kata Kunci: Cash Holding, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

Abstract: This study aims to analyze the effect of firm size, profitability, and leverage on cash holdings in conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. The research employs a quantitative approach with an associative method. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 33 banks with a total of 165 observations. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that simultaneously, firm size, profitability, and leverage have a significant effect on cash holdings with a significance value of $0.003 < 0.05$. Partially, firm size has a negative and significant effect on cash holdings with a coefficient of -1.184 and a significance value of $0.001 < 0.05$, while profitability (ROA) and leverage (DER) show no significant effect with significance values of 0.450 and 0.419 , respectively. The coefficient of determination (R^2) of 0.083 suggests that the independent variables explain only 8.3% of the variation in cash holdings, whereas the remaining 91.7% is influenced by other factors not included in the research model..

Keywords: Cash Holdings, Firm Size, Profitability, Leverage

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Era ekonomi global yang penuh ketidakpastian menuntut bank memiliki strategi *cash holding* yang efektif. Fluktuasi ekonomi, kebijakan moneter yang dinamis, serta tekanan pasar keuangan global menuntut pengelolaan kas yang mampu menjaga stabilitas operasional. Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki peran strategis dalam menyalurkan dana dan menjaga kepercayaan publik. *Cash holding* yang memadai berfungsi mengelola risiko likuiditas, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mendukung keberlanjutan usaha.

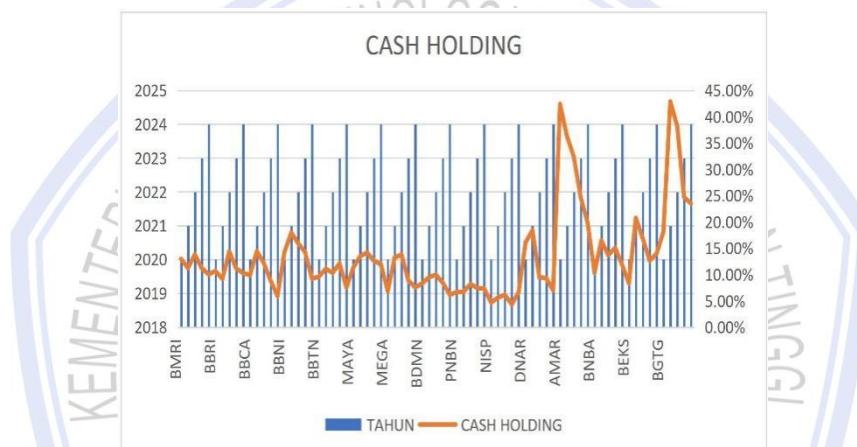
Ross et al. (2022) menegaskan bahwa *cash holding* tidak hanya berperan menjaga likuiditas, tetapi juga mengoptimalkan nilai perusahaan melalui keseimbangan antara ketersediaan kas dan penggunaannya. Pada bank

umum konvensional, tingkat kas yang optimal menjadi tantangan karena harus menyeimbangkan kebutuhan likuiditas dengan upaya meningkatkan profitabilitas. Sebagian bank memilih menyimpan kas besar sebagai *precautionary motive*, sementara lainnya menyalurkan dana ke aktivitas produktif. Variasi tersebut dipengaruhi faktor internal seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage.

Ukuran perusahaan sering diukur melalui total aset, kapitalisasi pasar, atau pendapatan. Bank besar biasanya memiliki akses lebih luas terhadap pendanaan eksternal sehingga lebih fleksibel dalam mengelola likuiditas. Berk & DeMarzo (2023) menyatakan perusahaan besar cenderung memiliki diversifikasi pendanaan lebih luas dengan risiko gagal bayar lebih rendah. Kendati demikian, tidak semua bank besar menahan kas rendah, karena sebagian tetap menyimpan cadangan besar untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

Profitabilitas juga memengaruhi kebijakan kas. Return on Assets (ROA) mencerminkan efektivitas bank menghasilkan laba dari asetnya. Brealey et al. (2022) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat laba tinggi umumnya tidak perlu menyimpan kas besar, karena dana lebih produktif bila dialokasikan ke kredit atau surat berharga.

Leverage, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), berperan dalam keputusan kas. Frank & Goyal (2022) menegaskan bahwa perusahaan berleverage tinggi lebih berhati-hati dan cenderung menahan kas besar untuk mengantisipasi kewajiban utang. Sebaliknya, bank dengan leverage rendah lebih leluasa mengalokasikan dana pada investasi produktif.



Gambar 1. Tingkat Cash Holding Bank Umum Konvensional 2020–2024

Gambar 1 memperlihatkan variasi tingkat *cash holding* pada 15 bank konvensional yang terdaftar di BEI. Bank besar seperti BMRI, BBRI, BBCA, BBNI, dan BBTN menunjukkan pola stabil 10–20% dari total aset. Bank kecil seperti AMAR dan BGTG justru mencatat fluktuasi tajam hingga lebih dari 40%. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa bank kecil lebih berhati-hati karena keterbatasan akses pendanaan eksternal, sedangkan bank besar lebih efisien dalam pengelolaan kas berkat diversifikasi sumber dana.

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Hankho et al. (2020) menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada sektor manufaktur. Choriana & Rudy (2020) menunjukkan leverage dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada perusahaan *blue chip*. Mayoritas studi berfokus pada sektor non-keuangan, sehingga diperlukan pengujian ulang pada sektor perbankan. Periode 2020–2024 yang mencakup pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi juga membuka peluang untuk memahami strategi kas bank menghadapi guncangan eksternal.

Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap *cash holding* bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Hasilnya diharapkan memberi kontribusi teoretis dan praktis dalam literatur manajemen kas perbankan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut, penelitian ini bertujuan :

1. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* secara simultan terhadap *Cash Holding* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
2. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Cash Holding* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

3. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Cash Holding* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
4. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Sugiyono (2018) mendefinisikan manajemen sebagai keterampilan dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan kontribusi pihak lain melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dalam konteks keuangan, manajemen berperan mengoptimalkan nilai perusahaan melalui keputusan investasi, pendanaan, serta pengelolaan aset yang efisien. Arifin (2018) menekankan bahwa pengelolaan finansial mencakup perencanaan, pengarahan, pengawasan, serta pengaturan aset untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Sejalan dengan perkembangan keuangan modern, manajemen keuangan kini mencakup analisis risiko, struktur modal, kebijakan dividen, hingga manajemen likuiditas yang bertujuan menyeimbangkan aspek likuiditas, profitabilitas, dan keberlangsungan usaha dalam menghadapi dinamika ekonomi.

Cash Holding

Kas merupakan aset paling likuid yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional. Tingkat kepemilikan kas (*cash holding*) tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai strategi perusahaan menghadapi ketidakpastian (Margaretha & Dewi, 2020). Syafrizaliadhi & Arfianto (2014) menyebutkan bahwa *cash holding* digunakan untuk pembayaran gaji, pembelian aset, pelunasan utang, serta pembagian dividen. Sementara itu, Ogundipe et al. menegaskan bahwa kas yang dimiliki perusahaan dapat diinvestasikan baik pada aset riil maupun finansial. Terdapat tiga teori utama yang menjelaskan *cash holding*. Pertama, *Trade-Off Theory*, yang menekankan keseimbangan antara manfaat likuiditas dan biaya peluang akibat kas menganggur (Chen et al., 2017). Kedua, *Pecking Order Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum beralih ke utang atau penerbitan saham (Ahmed et al., 2018). Ketiga, *Agency Theory*, yang membahas konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dalam kebijakan penyimpanan kas, sehingga tata kelola perusahaan (*corporate governance*) diperlukan agar keputusan kas selaras dengan kepentingan pemilik modal.

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kebijakan keuangan, termasuk tingkat *cash holding*. Bank atau perusahaan besar umumnya memiliki akses lebih luas ke pasar modal dan biaya transaksi yang lebih rendah, sehingga cenderung menahan kas dalam proporsi yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil (Gill & Shah, 2012). Khamisah et al. (2020) mengelompokkan ukuran bisnis menjadi tiga kategori, yaitu entitas besar, menengah, dan kecil berdasarkan aset serta pendapatan. Dalam penelitian empiris, ukuran perusahaan sering diukur menggunakan logaritma natural total aset (*Ln Total Asset*) (Tandau & Suryadi, 2020).

Profitabilitas (Return on Assets – ROA)

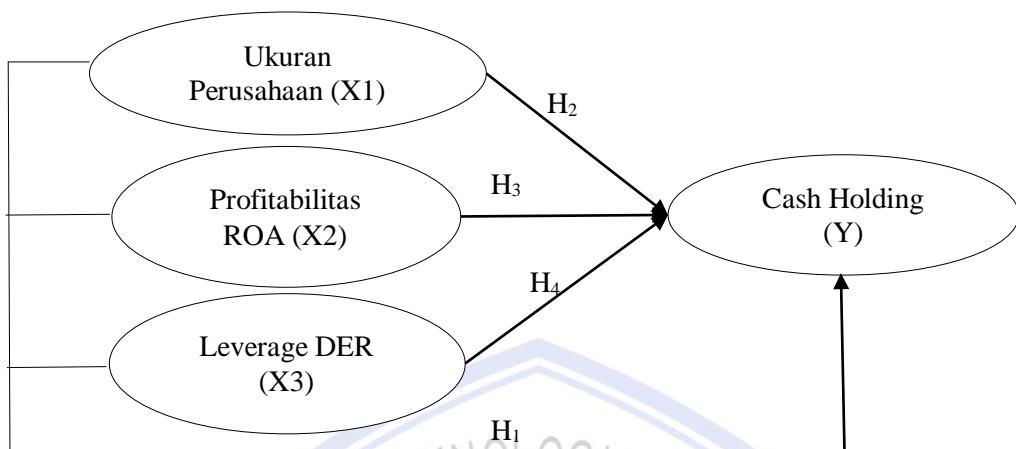
Profitabilitas, khususnya *Return on Assets* (ROA), menjadi indikator penting untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik efisiensi manajemen dalam mengelola aset (Brigham & Houston, 2010; Kasmir, 2018). Dalam kaitannya dengan *cash holding*, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki cadangan kas yang lebih besar karena mampu menghimpun dana likuid dari aktivitas operasional (Bates et al., 2013). Dengan demikian, ROA tidak hanya merefleksikan kinerja keuangan tetapi juga berperan dalam strategi manajemen likuiditas.

Leverage (Debt to Equity Ratio – DER)

Leverage, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan ekuitas dalam struktur modalnya. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada pendanaan eksternal, yang di satu sisi dapat meningkatkan risiko finansial namun juga berpotensi memaksimalkan pengembalian pemegang saham (Gill & Shah, 2012). Dalam kaitannya dengan *cash holding*, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menyimpan kas lebih sedikit karena prioritas dialokasikan untuk pembayaran kewajiban utang (Dittmar & Duchin, 2010). Hal ini menunjukkan adanya *trade-off* antara kebutuhan

likuiditas dan efisiensi penggunaan modal, sehingga manajemen perlu menyeimbangkan struktur modal dengan strategi penyimpanan kas yang tepat.

Model Penelitian



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Sumber: Kajian Literatur

Hipotesis Penelitian

- H1: Ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan leverage (DER) berpengaruh terhadap *cash holding* pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.
- H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding* pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.
- H3: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *cash holding* pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.
- H4: Leverage (DER) berpengaruh terhadap *cash holding* pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Tujuan utamanya adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap *cash holding* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025. Menurut Abubakar (2021:6), penelitian asosiatif bertujuan untuk menemukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya sehingga mampu menjelaskan keterkaitan secara empiris.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian meliputi seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Berdasarkan data BEI, terdapat 43 bank umum konvensional yang menjadi populasi. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan antara lain:

1. Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.
2. Tidak termasuk bank dengan kepemilikan asing.
3. Menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk periode 2020–2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 33 bank sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan lima tahun, jumlah data observasi yang diperoleh adalah 165 (33 bank × 5 tahun).

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan bank umum konvensional. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder dipilih karena telah tersedia, terstruktur, dan relevan dengan variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara menelaah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di BEI. Metode ini dipandang tepat karena data yang diperlukan bersifat kuantitatif, terukur, serta telah diaudit sehingga dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Cash Holding (Y)	Cash Holding adalah total uang tunai dan aset setara kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dapat segera digunakan untuk mendukung kegiatan operasi, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan memanfaatkan peluang investasi yang muncul secara mendadak.	Cash Holding (CH) = Kas dan Setara Kas / Total Aset x 100%
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran sebuah perusahaan adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut, yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti jumlah total aset, total pendapatan, nilai pasar, banyaknya karyawan, atau jumlah total ekuitas.	Ukuran Perusahaan = \ln Total Aset
Profitabilitas (X2)	Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dikenal sebagai profitabilitas.	Profitabilitas (ROA) = Net Income After tax / Total Aset x 100%
Leverage (X3)	Leverage merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan dana yang berasal dari pinjaman untuk mendukung kegiatan operasional serta investasi, dengan harapan dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan.	Leverage (DER) = Total liabilities / Total Equity x 100%

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik dan

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah residual memiliki distribusi normal. Pengujian dapat dilakukan melalui analisis grafik maupun dengan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menandakan data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan. Pengujian dilakukan melalui scatterplot antara nilai prediksi dengan residual. Jika titik-titik tersebar acak tanpa membentuk pola tertentu, maka model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Indikator yang digunakan adalah Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Apabila $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$, maka data dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual periode saat ini dengan periode sebelumnya. Pengujian dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW). Data dinyatakan bebas autokorelasi jika nilai DW berada di antara batas atas (dU) dan (4 - dU).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Menurut Abdulllah (2015:335), analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara kuantitatif. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Cash Holding

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas (ROA)

X3 = Leverage (DER)

ϵ = Error

Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk menilai seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan model memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai $Sig. < 0,05$, maka seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap cash holding.

2. Uji t (Parsial)

Bertujuan menguji pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Apabila nilai $Sig. < 0,05$, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Analisis Statistik

Tabel 2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	165	31.5725	1.79648
ROA	165	0.6096	2.45009
DER	165	519.3098	294.28979
Cash Holding	165	14.0390	7.37765

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata ukuran perusahaan sebesar 31,5725 dengan standar deviasi 1,79648, menunjukkan data relatif homogen. Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata 0,6096 dengan standar deviasi 2,45009, menandakan variasi cukup tinggi antar perusahaan. Leverage (DER) rata-rata 519,3098 dengan standar deviasi 294,28979, mencerminkan tingkat utang yang relatif tinggi dengan perbedaan signifikan antar sampel. Sementara itu, cash holding rata-rata 14,0390 dengan standar deviasi 7,37765, menunjukkan perusahaan menahan kas sekitar 14% dari total aset dengan variasi moderat.

Uji Asumsi Klasik

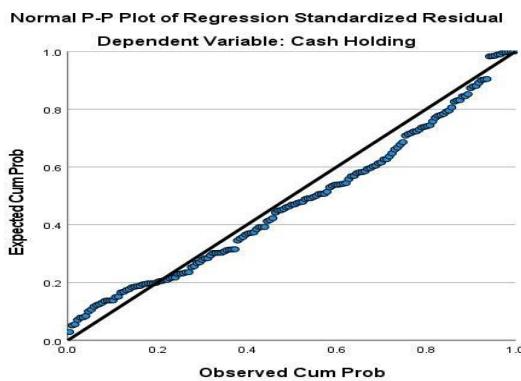
Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0.757	1.321
ROA	0.903	1.107
DER	0.780	1.282

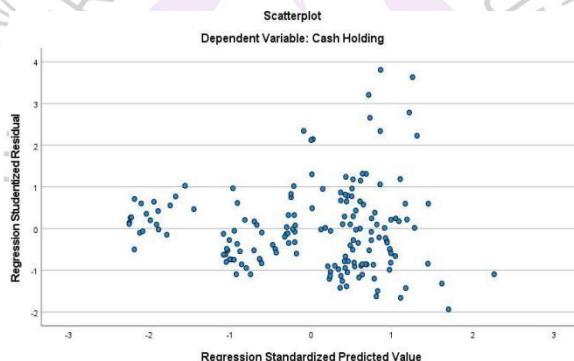
Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen, sehingga asumsi bebas multikolinearitas terpenuhi.

Uji Normalitas

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Normal Probability Plot* pada Gambar 3, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola distribusi normal secara konsisten. Sebaran titik tersebut relatif linear, baik di bagian awal, tengah, maupun akhir garis diagonal, tanpa menunjukkan penyimpangan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah memenuhi asumsi normalitas yang dipersyaratkan dalam analisis regresi linear.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* pada Gambar 4, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y (*Regression Standardized Residual*), serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sebaran yang acak dan merata ini menunjukkan tidak adanya pola seperti corong (*funnel*), kurva, ataupun bentuk linier tertentu yang biasanya menjadi indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian, hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.288	0.083	0.066	7.12989	0.804

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, nilai *Durbin-Watson (DW)* sebesar 0,804 lebih kecil dari batas bawah 1,65, sehingga mengindikasikan adanya autokorelasi positif dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa residual cenderung mengikuti pola berurutan, di mana residual positif diikuti residual positif berikutnya dan residual negatif diikuti residual negatif berikutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	50.629	10.758		4.706	.000
Ukuran Perusahaan	-1.184	.356	-.288	-3.324	.001
ROA	-.181	.239	-.060	-.757	.450
DER	.002	.002	.069	.811	.419

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 50.629 - 1.184X_1 - 0.181X_2 + 0.002X_3 + e$$

1. Konstanta (α) = 50.629, artinya jika semua variabel independen bernilai nol, maka cash holding perusahaan akan sebesar 50.629%.
2. Koefisien Ukuran Perusahaan (β_1) = -1.184, artinya setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan menurunkan cash holding sebesar 1.184%, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien ROA (β_2) = -0.181, artinya setiap peningkatan satu persen ROA akan menurunkan cash holding sebesar 0.181%, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien DER (β_3) = 0.002, artinya setiap peningkatan satu satuan DER akan meningkatkan cash holding sebesar 0.002%, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.288	0.083	0.066	7.12989	0.804

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 6, nilai R Square sebesar 0.083 atau 8.3%. Artinya, variabel Ukuran Perusahaan, ROA, dan DER secara simultan mampu menjelaskan 8.3% variasi *cash holding*, sedangkan 91.7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.066 (6.6%) menunjukkan kemampuan model yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, sehingga lebih konservatif dan akurat untuk model dengan beberapa variabel.

Uji Hipotesis**Uji Simultan (F)****Tabel 7. Hasil Uji Simultan (ANOVA)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	741.976	3	247.325	4.865	0.003
Residual	8184.495	161	50.835	—	—
Total	8926.471	164	—	—	—

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 4.865 dengan tingkat signifikansi 0.003. Karena nilai signifikansi $0.003 < 0.05$, maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Ukuran Perusahaan, ROA, dan DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Uji Parsial (t)

Interpretasi hasil uji t pada Tabel 5 adalah:

1. Nilai $t = -3.324$ dengan $Sig. = 0.001 < 0.05 \rightarrow H_2$ diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.
2. Nilai $t = -0.757$ dengan $Sig. = 0.450 > 0.05 \rightarrow H_3$ ditolak. Artinya, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

3. Nilai $t = 0.811$ dengan $\text{Sig.} = 0.419 > 0.05 \rightarrow H_4$ ditolak. Artinya, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Cash Holding*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Artinya, semakin besar ukuran bank, semakin kecil kecenderungan untuk menahan kas dalam jumlah besar. Temuan ini sesuai dengan Teori Trade-Off, yang menekankan adanya keseimbangan antara manfaat memegang kas untuk menjaga likuiditas dengan biaya peluang dari kas yang tidak diinvestasikan. Bank besar umumnya memiliki akses pendanaan eksternal yang lebih luas, reputasi yang kuat, serta sistem manajemen risiko yang lebih matang, sehingga kebutuhan menahan kas berlebih menjadi rendah. Sebaliknya, jika menahan kas terlalu banyak, bank akan kehilangan peluang memperoleh keuntungan dari investasi produktif. Hal ini sejalan dengan model *illiquidity-opportunity tradeoff* (Chen et al., 2017). Hasil ini konsisten dengan penelitian Laila (2023); Fardianti & Astuti (2020) yang menemukan hubungan negatif signifikan antara ukuran perusahaan dan *cash holding* pada sektor perbankan. Namun, berbeda dengan Sufiyati et al. (2022) dan Hankho et al. (2020) pada sektor manufaktur yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Perbedaan ini menegaskan bahwa karakteristik industri memengaruhi kebijakan pengelolaan kas. Selain itu, meta-analisis oleh Tumiwa & Nagy (2021) juga menegaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor internal penting yang konsisten memengaruhi strategi manajerial, termasuk dalam pengelolaan likuiditas dan kas, meskipun pada konteks industri yang berbeda. Lebih lanjut, Tumiwa et al. (2025) juga menunjukkan melalui meta-analisis bahwa faktor ukuran perusahaan secara konsisten memengaruhi kinerja UMKM dalam konteks smart agriculture, menegaskan peran sentralnya dalam pengambilan keputusan keuangan. Sejalan dengan itu, kajian literatur Tumiwa et al. (2020) menegaskan bahwa ukuran perusahaan menjadi determinan utama dalam pengukuran kinerja dan strategi bisnis, sehingga memperkuat bukti bahwa variabel ini relevan lintas sektor, termasuk dalam industri perbankan.

Pengaruh ROA terhadap *Cash Holding*

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Secara teoretis, peningkatan profitabilitas dapat mengurangi kebutuhan menahan kas, tetapi pada praktiknya, profitabilitas tidak terbukti sebagai determinan utama *cash holding* di sektor perbankan. Hal ini dapat dijelaskan karena bank memiliki mekanisme pengelolaan likuiditas yang lebih fleksibel, misalnya melalui *interbank borrowing*, instrumen pasar uang, atau fasilitas likuiditas dari Bank Indonesia. Dengan demikian, kas yang ditahan tidak selalu ditentukan oleh besarnya laba, melainkan strategi manajemen risiko, kebutuhan operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2023) dan Sufiyati et al. (2022) yang menemukan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Namun, temuan ini berbeda dengan Fardianti & Astuti (2020) serta Oktafiana & Hidayat (2022), yang menunjukkan hubungan signifikan antara profitabilitas dan *cash holding*.

Pengaruh DER terhadap *Cash Holding*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Artinya, peningkatan leverage tidak serta-merta memengaruhi jumlah kas yang ditahan bank. Kondisi ini terjadi karena DER bukanlah satu-satunya indikator dalam pengambilan keputusan likuiditas di sektor perbankan. Faktor regulasi, seperti Giro Wajib Minimum (GWM), serta kebijakan internal terkait *risk appetite* dan tata kelola, lebih dominan memengaruhi kebijakan kas. Berdasarkan Teori Agency, manajer mungkin ter dorong menahan kas lebih banyak untuk fleksibilitas, tetapi di sektor perbankan ruang tersebut terbatas karena adanya regulasi dan pengawasan ketat. Hasil ini mendukung temuan Fardianti & Astuti (2020) dan Mariska et al. (2025) yang menemukan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Namun, berbeda dengan Laila (2023) yang menemukan pengaruh positif signifikan, serta Oktafiana & Hidayat (2022) yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menemukan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat kas yang ditahan karena perusahaan besar memiliki akses lebih mudah terhadap sumber pendanaan eksternal dan manajemen risiko likuiditas yang lebih baik.

2. Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas maupun struktur modal bukan merupakan determinan utama kebijakan kas perusahaan.
3. Secara simultan, variabel ukuran perusahaan, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Namun demikian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi *cash holding* relatif rendah, yaitu hanya sebesar 8,3%.

Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel internal maupun eksternal serta menggunakan data panel agar mampu menangkap dinamika *cash holding* dan mengatasi autokorelasi melalui metode GLS atau variabel *lag*.
2. Secara praktis, perusahaan besar perlu mengoptimalkan likuiditas dengan menekan *cash holding* pada tingkat efisien, sementara perusahaan kecil dan menengah menjaga cadangan kas yang memadai namun tidak berlebihan.
3. Evaluasi berkelanjutan terhadap profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas tetap diperlukan karena dapat berubah mengikuti dinamika pasar, regulasi, dan strategi bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Banjarmasin: Fakultas Syariah UIN Antasari.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmed, R., Qi, W., Ullah, S., & Kimani, D. (2018). Determinants Of Corporate Cash Holdings: An Empirical Study Of Chinese Listed Firms. *Corporate Ownership & Control*, 15(3), 57–65. <https://virtusinterpress.org/DETERMINANTS-OF-CORPORATE-CASH.html>
- Arifin, A.Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Bates, T.W., Khale, K.M., & Stulz, R.M. (2013). Why Do U.S. Firms Hold So Much More Cash Than Used To? *The Journal of Finance*, 64(5), 1985–2021. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=927962
- Berk, J., & DeMarzo, P. (2023). *Corporate Finance* (6th ed.). Pearson Education.
- Brealey, R.A., Myers, S.C., Allen, F., & Edmans, A. (2022). *Principles Of Corporate Finance*. (14th Ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2010). *Fundamentals Of Financial Management*. (12th Ed.). Cengage Learning.
- Chen, P., Chavez, O., Ong, D.C., & Gunderson, B. (2017). Strategic Resource Use for Learning: A Self-Administered Intervention That Guides Self-Reflection on Effective Resource Use Enhances Academic Performance. *Psychological Science*, 28(6), 774-785. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0956797617696456>
- Choriania, C., & Rudy, R. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020. *Jurnal Mitra Manajemen*, 14(1), 78–90. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/1028>
- Dewi, R.S., Walkomaroh, M., Mulyana, J., & Nofryanti. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 6(3), 365–380. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/download/34771/19804/94924>

Dittmar, A., & Duchin, R. (2011). The Dynamics Of Cash. *Ross School of Business Paper No. 1138*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1569529

Fardianti, R., & Astuti, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 29–38. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/1552>

Frank, M.Z., & Goyal, V.K. (2024). *Empirical Corporate Capital Structure*. *HKUST Business School Research Paper No. 2022-091*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4283132

Gill, A., & Shah, C. (2012). Determinants Of Corporate Cash Holdings: Evidence From Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1), 70–79. <https://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijef/article/view/13673>

Hankho, G.D., Dermawan, E.S., & Indrajati, M.D. (2020). Effect Of Profitability, Firm Size, And Leverage On Cash Holding In Manufacturing Companies. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 20, No. 1, <https://ejurnal.ukrida.ac.id/index.php/akun/article/view/1960>

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khamisah, N., Nani, D.A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Technobiz: International Journal of Business*, 3(1), 20–25. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/836/502>

Laila, N. (2024). Pengaruh Arus Kas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. (Skripsi, Universitas NU Kalimantan Selatan. <https://repository.unukase.ac.id/id/eprint/344/>

Margaretha, I., & Dewi, S.P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 2, No. 1. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/7127>

Mariska, U., Suhendar, S., & Nurmalia, G. (2025). The Effect of Profitability, Liquidity, Firm Size, Net Working Capital, Leverage, and Growth Opportunity on Cash Holding. *Global Review of Financial Management*, 5(2), 55–70. <https://goldenratio.id/index.php/grfm/article/view/1125>

Oktafiana, A.N., & Hidayat, S. (2022). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 6(1), 1–15. <https://journal.unisnu.ac.id/jra/article/view/187>

Ross, S.A., Westerfield, R.W., & Jordan, B.D. (2022). *Fundamentals Of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.

Syafrizaliadhi, A.D., & Arfianto, E.D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cash Holdings Pada Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil. *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 3, No. 3. <https://ejurnal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/12947>

Sufiyati, S., Susanto, L., Dewi, S.P., & Susanti, M. (2022). Dampak Pertumbuhan Pendapatan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Saldo Kas Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI pada Periode 2016-2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 74–93. <https://jurnal.wym.ac.id/JBA/article/view/191>

Tandanus, A., & Suryadi, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1). <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/7138>

Tumiwa, J., & Nagy, A. (2021). Micro, Small, And Medium Enterprises In Emerging Economies And Economic Transition: A Comparative Study Between Indonesia and Hungary. *International Journal of*

Tumiwa, J., Nagy, A., Arie, F., László, E., Alsoud, A. R., & Al-Dalahmeh, M. (2025). A Meta-Analysis Of The Impact Of TOE Adoption On Smart Agriculture SMEs Performance. *PLOS ONE*, 20(2), e0310105. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0310105>

Tumiwa, J., Tuegeh, O., & Nagy, A. (2020). Factors Influencing MSMEs Performance Measurement: A Literature Review. *The Annals of the University of Oradea, Economic Sciences*, 29(1), 151–158. <https://ideas.repec.org/a/ora/journl/v1y2020i1p151-162.html>

